

PENGENALAN TOEFL ITP DAN SHARING BELAJAR KE LUAR NEGERI

Komilie Situmorang¹, Dwi Yulianto Nugroho², Michael Recard Sihombing³, Evanny Indah Manurung⁴, Peggy Sara Tahulending⁵

Universitas Pelita Harapan

e-mail: komilie.situmorang@uph.edu

Abstrak

Dewasa ini, istilah *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) sudah tidak asing lagi bagi masyarakat universitas maupun umum. Hal ini tidak terlepas dari beberapa alasan seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan mencari pekerjaan. TOEFL sendiri, saat ini populer dengan 2 jenis tes-nya yaitu tes tertulis—*Paper Based Test* (PBT) yang terdiri dari *Listening*, *Reading*, dan *Structure and Written Expression*; dan *test daring—Internet Based Test* (IBT) yang terdiri dari *Speaking*, *Reading*, *Listening*, dan *Writing*. Namun, harus diakui, bagi sebagian besar orang, TOEFL menjadi momok yang mengerikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai TOEFL dan bagaimana cara pengerjaannya. Bertolak dari urgensi ini, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengadakan pengenalan, *tryout*, dan berbagi pengalaman belajar di luar negeri sebagai langkah sosialisasi awal terhadap masyarakat luas. Metode yang digunakan berbentuk *webinar online*, pemberian *tryout*, dan *sharing interaktif*. Data dan sumber yang digunakan di ambil dari buku TOEFL dan pengalaman dari pemateri. Ada 2 pemateri yang memberikan pemamaparan dalam kegiatan ini. Pemateri pertama memperkenalkan komponen TOEFL ITP, memberikan contoh soal, dan cara mengerjakannya. Pemateri kedua membagikan pengalaman mengenai belajar ke luar negeri dengan memiliki TOEFL. *Tryout* dilaksanakan di akhir acara dan peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung tes TOEFL dan mengenal secara menyeluruh. Hasil dari kegiatan ini terlihat jelas di dalam perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*. Pada hasil *pre-test* didapatkan bahwa pengetahuan peserta mengenai TOEFL masih sangat terbatas dengan persentasi 63.50% sementara pada hasil *post-test* didapatkan presentasi pengetahuan sebesar 97%. Dari data kualitatif, peserta juga didapati merasa terbantu dengan kegiatan ini sehingga mereka mengetahui bentuk soal dan di beri kesempatan untuk *tryout* langsung. Setelah kegiatan ini berakhir, peserta diharapkan tidak menganggap TOEFL sebagai hal yang menakutkan. Kegiatan mendatang juga diharapkan untuk memberikan kelas pendampingan dan pelatihan untuk menindaklanjuti kegiatan pengenalan ini.

Kata Kunci: *Belajar ke Luar Negeri, TOEFL ITP, Tryout, Webinar Online*

A. Pendahuluan

Test TOEFL kini menjadi sebuah tren di kalangan pelajar maupun pekerja dikarenakan tes ini digunakan sebagai syarat dalam banyak hal, diantaranya syarat kelulusan, syarat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, syarat masuk kerja hingga syarat kenaikan jabatan. Beasiswa Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) bisa dikatakan

sebagai salah satu dari bagian yang paling berperan besar terhadap *booming*-nya tes ini. Hal ini kemudian dipandang orang sebagai hal yang penting dan di cari oleh orang-orang. Tidak heran jika belakangan ini menjamur lembaga-lembaga yang menawarkan jasa mengajarkan TOEFL kepada orang-orang dengan jaminan setelah belajar mendapatkan nilai yang tinggi.

Namun demikian, ditengah derasnya arus komunikasi dan internet yang serba cepat, banyak juga yang tidak terinformasi dengan TOEFL itu sendiri. Menurut pengamatan ada tiga jenis siswa ketika di tanya mengenai TOEFL. 1) siswa hanya merasa bahwa itu sulit dan pasti tidak mungkin untuk lulus. Hal ini mengakibatkan minat untuk sekadar mencari tahu pun sangat minim; 2) siswa yang haus akan informasi namun merasa tidak memiliki *resources* tes ini; dan 3) siswa yang tidak tahu TOEFL itu apa. Hal ini sangat disayangkan dan tentu saja sangat membutuhkan perhatian. Bertolak dari hal inilah, Pengabdian ini di rencanakan pelaksanaan kegiatan.

Namun oleh pandemik *novel coronavirus* yang menyerang pada awal Maret 2020, kegiatan pengabdian ini tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Setelah pemerintah mengumumkan diberlakukannya *new normal*, pengabdian ini dilaksanakan secara daring melalui *platform Zoom*. Melalui kegiatan ini, TOEFL diperkenalkan sebagai alat untuk membuka pintu menggapai impian. Melalui kegiatan Webinar, komponen tes TOEFL, jenis-jenis beasiswa dalam dan luar negeri yang menyediakan beasiswa penuh dengan TOEFL sebagai persyaratan utama diperkenalkan. Di samping itu, *sharing* pengalaman belajar di luar negeri dengan beasiswa serta *try-out test TOEFL* menjadi rangkaian acara ini. Kegiatan Pengabdian ini di nilai membangkitkan semangat mereka untuk studi lanjut. Jawaban para peserta melalui evaluasi didapati bahwa mereka terinspirasi untuk studi lanjut. Melalui sesi *try-out* juga peserta diberikan contoh ujian *Test of English as a Foreign Language Institutional Testing Program* (TOEFL ITP) sehingga para peserta mengenal langsung tes TOEFL ITP.

B. Masalah

Banyak mahasiswa dan umum yang masih awam dengan istilah TOEFL ITP. Hal ini membatasi mereka untuk bermimpi studi lanjut ke luar negeri atau mencari pekerjaan. TOEFL ITP menjadi momok yang mengerikan bagi mitra dan di anggap sebagai salah satu penyebab kegagalan mereka di dalam menggapai cita-cita. Apabila ditelusuri, kekurangan informasi dan sosialisasilah yang mengakibatkan mengapa mitra merasa bahwa TOEFL itu

sangat sulit. Ditambah lagi dengan soal yang memang disusun dalam Bahasa Inggris, membuat peserta ketakutan untuk mencoba tes.

C. Metode Pelaksanaan

Berkenaan dengan permasalahan yang disebutkan di atas, Pengabdian ini menyajikan bahan/materi yang meliputi:

1. Pengenalan Komponen-komponen Tes TOEFL

Melalui kegiatan ini, komponen tes TOEFL akan diperkenalkan dan dikupas tuntas kepada peserta. Pada dasarnya, tes TOEFL didesain untuk mengukur kemampuan untuk belajar atau bekerja di lingkungan dimana Bahasa Inggris digunakan sebagai media instruksi. Pada kesempatan ini, peserta akan diperkenalkan dengan TOEFL IBT dan TOEFL PBT. Namun kegiatan akan berfokus pada TOEFL PBT atau yang dikenal sebagai *Institutional Testing Program (ITP)*. Adapun komponen dari tes ini adalah:

a. Listening comprehension

Listening adalah bagian pertama dari PBT maupun IBT. Bagian ini terdiri sejumlah percakapan sederhana, percakapan panjang dan beberapa *talks*. Pada bagian percakapan sederhana, akan ada 2 orang pembicara yang diikuti oleh pertanyaan pilihan berganda. Pada pembicaraan panjang, akan ada 2-3 orang pembicara dan akan diikuti oleh pertanyaan pilihan berganda. Sedangkan untuk *talks*, seorang pembicara akan berbicara mengenai topik-topik umum, dan akan diikuti 5-7 pertanyaan pilihan berganda. Untuk mengerjakan soal *Listening comprehension* dibutuhkan 30-35 menit (Phillips, 2008).

b. Structure and Written Expression

Structure and Written Expression adalah bagian kedua dari ujian TOEFL PBT. Bagian ini juga disusun dalam bentuk pilihan dan terdiri dari 40 soal. Waktu pengerjaan adalah 25 menit. *Structure* sendiri terdiri dari pertanyaan nomor 1-15 dimana didalam setiap soal terdapat titik-titik yang harus diisi. Pilihan berganda yang tersedia adalah untuk menjadikan kalimat lengkap dan benar secara grammar. *Written expression*, yaitu pertanyaan yang terdiri dari nomor 16-40 adalah kalimat-kalimat yang telah dibagi dalam 4 bagian. Dibawah setiap bagian ditandai dengan A, B, C, dan D. Untuk menjawab soal ini, peserta tes harus memilih bagian mana yang tidak benar dari kalimat tersebut. Pertanyaan dalam *Structure and Written expression* disusun dari soal yang paling mudah ke soal yang paling sulit.

c. *Reading Comprehension*

Reading comprehension adalah bagian ketiga dan terakhir dari TOEFL PBT. Bagian ini terdiri dari 50 soal yang dapat dikerjakan dalam 55 menit. Soalnya terdiri dari pilihan ganda, dimana peserta tes dituntut untuk mampu memilih satu jawaban yang benar dari informasi yang diberikan didalam teks. Pertanyaan ini meliputi pertanyaan mengenai ide pokok, menjawab detil, kosakata, inferensi dan ide keseluruhan dari teks tersebut. Bagian inipun di susun linear dari teks yang terpendek dan yang termudah hingga teks yang terpanjang dan tersulit.

2. **Sharing Pengalaman Belajar di Luar Negeri**

Pada sesi, pembicara kedua membagikan pengalaman mereka sewaktu belajar di luar negeri. Tim pembicara sendiri adalah penerima beasiswa dalam melanjutkan studi masternya. *Sharing* pengalaman ini berpusat pada bagaimana mempersiapkan diri untuk menghadapi tes profisiensi, mencari universitas hingga hidup di luar negeri. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa-siswi untuk studi lanjut dan tentunya mempersiapkan tes TOEFL.

3. **Try-out TOEFL**

Bagian terakhir dari rangkaian acara ini adalah pengadaan *try-out* TOEFL. Peserta di beri bentuk soal yang mirip dengan bentuk tes dalam ujian yang sesungguhnya. Tes ini dimaksudkan sebagai pengenalan bagi siswa tentang TOEFL dan langkah awal analisis kebutuhan pelatihan lanjutan terhadap siswa-siswi.

Metode pelaksanaan *webinar* adalah melalui media *online video* konferensi melalui *Zoom*. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

1. Pembuatan link poster dan link pendaftaran.
2. Peserta yang mendaftar melalui link akan mengisi *pre-test* dan secara otomatis masuk ke dalam *link WhatsApp* untuk koordinasi.
3. Informasi mengenai peraturan *Webinar* dan *link Zoom* diberikan melalui grup *WhatsApp*.
4. Pada hari pelaksanaan peserta bergabung pada video konferensi daring melalui aplikasi *Zoom*.
5. Seluruh rangkaian pemamaparan materi dan *tryout* dilaksanakan secara daring.
6. Peserta mengisi *post-test* dan evaluasi kegiatan
7. Setelah kegiatan berakhir, peserta diberikan e-sertifikat dan grup *WhatsApp* dibubarkan.

Peserta: Peserta yang bergabung di dalam kegiatan *webinar* ini terdiri dari siswa sekolah menengah atas, mahasiswa dari berbagai universitas di Indonesia, dan umum. Total

keseluruhan berjumlah 81 orang. Waktu Pelaksanaan: Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 05 Agustus 2020, pada pukul 10.00-16.00 secara daring. Analisa Data: Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian di olah dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan disajikan dalam bentuk persentase untuk menunjukkan keterlibatan dan manfaat yang diperoleh oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini (Sugiyono, 2016).

D. Pembahasan

Kegiatan ini terlaksana dengan lancar dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Sesi pelaksanaan terdiri dari pelaksanaan sesi *webinar*; pengenalan komponen TOEFL oleh Ibu Komilie Situmorang dan *sharing* belajar di luar negeri oleh Bapak Dwi Y Nugroho. Pada saat *webinar*, peserta diberikan sesi mendengar penjelasan dan sesi kegiatan latihan soal. Setelah dua pembicara selesai mempresentasikan materi, peserta di beri waktu untuk bertanya. Setelah sesi *webinar* selesai, peserta pun di minta kembali untuk mengisi *post-test* dan evaluasi program yang kemudian dilanjutkan dengan sesi *tryout*.

1. Demografi Peserta

Pada awal pendaftaran kegiatan, sejumlah 148 peserta mendaftar untuk mengikuti *webinar*. Namun pada saat pelaksanaan hanya 81 peserta yang hadir dan mengikuti seluruh rangkain acara. Data demografi peserta adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Demografi Peserta (n = 81)

Kategori	Jumlah	Persentase
Pelajar Sekolah Menengah Atas	2	2%
Mahasiswa	67	15%
Umum	12	83%
Total	81	100%

Pada tabel 1 didapatkan hasil bahwa hampir seluruh peserta PkM *webinar* ini adalah mahasiswa. Mahasiswa ini berasal dari berbagai universitas negeri dan swasta di Indonesia. Sebagian kecil dari peserta adalah umum yang terdiri dari guru dan pegawai swasta. Sementara itu 2 orang peserta adalah pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa animo mahasiswa maupun umum terhadap TOEFL

adalah tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para peserta menyadari pentingnya TOEFL untuk kelanjutan karir maupun studi.

2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Sebelum Webinar dilaksanakan, tim terlebih dahulu memberikan *pre-test* untuk mengukur seberapa jauh peserta telah mengenal TOEFL. Hal senada juga dilakukan pada akhir kegiatan. 9 soal yang sama diujikan pada saat **pre-test** dan **post-test**. Rincian hasil diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil *Pre-test* dan *Post-test* (n=81)

Soal (n = 9)	Mean	Persentase
Pre-test	5.7125	63.50%
Post-test	7.775	97%

Tabel 2 menunjukkan perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* sekitar 34%. Ini menandakan bahwa meski peserta sudah mengetahui tentang TOEFL ITP, mereka belum sepenuhnya paham mengenai komponen tes. Hasil *post-test* yang mencapai 97% menunjukkan bahwa penyampaian materi telah dilaksanakan dengan baik sehingga penyerapan informasi oleh peserta berjalan dengan lancar. Dari hasil yang didapatkan di atas dapat disimpulkan bahwa benar bahwa masih banyak masyarakat awam yang belum mengenal TOEFL ITP. Hal ini tentu menjadi perhatian khusus mengapa banyak kesempatan belajar keluar negeri atau mencari pekerjaan menjadi hal yang di rasa sangat sulit Ketika mempersyaratkan TOEFL ITP.

Melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam bentuk *webinar* ini, pembicara dengan langsung mendengarkan antusiasme para peserta mengikuti kegiatan dan aktif bertanya pada sesi tanya jawab. Peserta juga aktif merespon contoh soal yang diberikan oleh pemateri. Hal ini memperkuat alasan awal pelaksanaan pengabdian ini yaitu kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai TOEFL ITP menyebabkan banyak ketakutan yang seharusnya bisa dihindari.

Berdasarkan hasil *tryout* yang dilaksanakan, peserta dapat mengukur langsung kemampuan mereka dalam mengerjakan soal TOEFL. Hal ini menjadi satu langkah yang sangat krusial dalam kegiatan ini karena peserta tidak hanya diperkenalkan saja namun juga mencoba secara langsung soal ujian yang di buat persis seperti *test* yang sesungguhnya.

Dalam hal ini para peserta menunjukkan antusiasme mereka untuk mengikuti *test* tersebut selama hampir tiga jam.

Dari data kualitatif, masalah teknis masih menjadi perhatian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui *webinar*. Hal ini dikarenakan pelaksanaan *webinar* adalah rintisan kegiatan pertama. Oleh karena itu, sebagian peserta masih terkendala masalah internet dan jaringan. Disamping itu waktu juga merupakan perhatian yang lain. Namun, ini adalah hal yang unik karena peserta ingin waktu *webinar* yang lebih lama. Maka oleh karena itu hal ini menjadi saran yang membangun untuk melaksanakan *webinar* lanjutan di masa yang akan datang.

Luaran yang dihasilkan meliputi; (1) Melalui pemberian *webinar* dan *try-out* TOEFL, peserta mengenal TOEFL lebih dini dan mengetahui manfaatnya bagi mereka, (2) mengenal komponen-komponen test; *Listening comprehension, structure and written expression* dan *reading comprehension* sehingga mereka dapat mendeteksi dibagian mana mereka memerlukan *support*, (3) dibukakan kesempatan untuk mengenal banyaknya program beasiswa penuh yang ditawarkan untuk jenjang sarjana, magister dan *doctoral* di mana TOEFL menjadi syarat utama. Sehingga mereka dapat mempersiapkan diri lebih serius terhadap TOEFL, (4) lebih termotivasi untuk *push their limit* sehingga mereka terinspirasi dan merencanakan langkah apa yang harus mereka kerjakan untuk studi lanjut, dan (5) mengenal langsung tes TOEFL secara riil, serta nilai yang mereka dapat akan dibagikan kepada mereka. Nilai ini akan mereka gunakan sebagai *starting point* belajar TOEFL mereka. Ini juga menjadi langkah awal bagi tim pelaksana PkM untuk merencanakan seri kegiatan selanjutnya yaitu pemberian pelatihan pada mereka yang berkomitmen untuk tes TOEFL.

E. Kesimpulan

Setelah melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan berdampak positif bagi peserta. Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post test* peserta dimana pada *pre-test* tingkat pengetahuan peserta adalah sekitar 63.77%, sementara pada *post-test* didapatkan 97%. Disamping itu, peserta memiliki kesan positif terhadap keseluruhan acara yang meliputi materi dan pembicara. Meskipun, peserta mengalami kesulitan dalam masalah teknis seperti penggunaan *Zoom* dan kuota internet yang disimpulkan sebagai masalah dasar di dalam

pelaksanaan *webinar*, beserta menginginkan pelaksanaan waktu yang lebih panjang. Ini kemudian dijadikan sebagai perbaikan bagi panitia dalam pelaksanaan *webinar* selanjutnya.

Dari hasil evaluasi kegiatan yang telah terlaksana juga dari antusiasme peserta saat dan sesudah mengikuti kegiatan Webinar, tim merasa perlu untuk mengadakan kegiatan lanjutan seperti pemberian materi TOEFL dan pemberian *tryout*. Disamping itu, tim juga merasa perlu untuk mengadakan *webinar* lanjutan tentang pengenalan jenis-jenis tes Bahasa Inggris yang dapat dipakai untuk studi lanjut maupun melamar pekerjaan bagi mahasiswa dan umum.

F. Ucapan Terimakasih

Pengabdian kepada Masyarakat ini didukung penuh dan dibiayai oleh LPPM Universitas Pelita Harapan dengan No PkM: 172/LPPM-UPH/I/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- 財團法人國際合作發展基金會. (2019). Retrieved 14 October 2019, from <http://www.icdf.org.tw/>
- 한국유학종합시스템 Study in Korea|run by Korean Government. (2019). Retrieved 14 October 2019, from <http://www.studyinkorea.go.kr/en/main.do>
- Informasi Beasiswa Monbukagakusho/ MEXT. (2019). Retrieved 14 October 2019, from https://www.id.emb-japan.go.jp/sch_gakubu2020.html
- Phillips, D. (2008). *Longman preparation course for the TOEFL test*. White Plains, N.Y.: Pearson Longman.
- Pede, J., (2017). The effects of the online game kahoot on science vocabulary acquisition. *Master Thesis*. Rowan University
- Program Beasiswa Taiwan 2019-MOE. (2019). Retrieved 14 October 2019, from https://www.roc-taiwan.org/id_en/post/2275.html
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed. Methods)*. Bandung: Alfabeta